GARIS KEBIJAKAN FPI DALAM PANDANGAN KH. HUSNI MUBAROK PONDOK PESANTREN ATTIN PURWOREJO

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM

Oleh :

DAIMURAHMAN
NIM :10370030

PEMBIMBING :
DR. H. KAMSI, MA.

JURUSAN SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2014

ABSTRAK

Setiap organisasi mempunyai garis kebijakan dalam organisasinya. Garis kebijakan tersebut sebagai konsep dalam membuat kebijakan. Front Pembela Islam adalah organisasi masyarakat yang mempunyai kebijakan aksi sweeping tempat maksiat, demo anti maksiat dan aksi-aksi yang menentang kemaksiatan. Kebijakan Front Pembela Islam menimbulkan pro dan kontra di masyarakat karena bertindak kekerasan. Berangkat dari latarbelakang tersebut penyusun akan meneliti bagaimana KH. Husni Mubarok sebagai seorang ulama dan anggota Kepolisian Republik Indonesia di Kabupaten Purworejo melihat garis kebijakan Front Pembela Islam. Pendapat dan pemikiran KH. Husni Mubarok diharapkan dapat menjawab persoalan di masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu studi dokumen dan wawancara mendalam (*dept interview*). Dalam penelitian ini penyusun menggunakan teori *siyasah syar'iyyah* yaitu pengaturan urusan manusia sesuai dengan hukum *syara'* yang membawa manusia lebih dekat kepada kemaslahatan dan jauh dari kemudhorotan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah KH. Husni Mubarok sebagai ulama dan polisi melihat bahwa garis kebijakan FPI adalah menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* akan tetapi dalam praktiknya Front Pembela Islam lebih menekankan pada aspek *nahi mungkar* dengan cara kekerasan. Menurut KH. Husni Mubarok niat FPI baik akan tetapi cara yang dilakukan tidak tepat karena dengan cara kekerasan menimbulkan mudhorot yang lebih besar dan masyarakat akan menjauh, sedangkan dengan cara pendekatan lemah lembut dapat mengambil hati masyarakat sehingga akhirnya masyarakat akan mengikuti ajakan untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Daimurahman
NIM	: 10370030
Jurusan	: Siyasah
Fakultas	: Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2014
menyatakan

METERAI TEMPEL
6000

Daimurahman
Nim. 10370030

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03 / RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Daimurahman
NIM : 10370030
Judul skripsi : **GARIS KEBIJAKAN FPI DALAM PANDANGAN KH. HUSNI MUBAROK PONDOK PESANTREN ATTIN PURWOREJO**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2014
Pembimbing

Dr. H. Kamsi, MA.
NIP. 19570207 198703 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
JURUSAN SIYASAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512840 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/20 60/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul	: GARIS KEBIJAKAN FPI DALAM PANDANGAN KH. HUSNI MUBAROK PONDOK PESANTREN ATTIN PURWOREJO
Yang dipersiapkan dan disusun oleh	:
Nama	: Daimurahman
NIM	: 10370030
Telah dimunaqasyahkan tanggal	: 16 Juni 2014
Dengan nilai	: 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah Dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Penguji I/Ketua Sidang,

Dr. H. Kamsi, MA.
NIP. 19570207 198703 1 003

Penguji II

Dr. Ahmad Yani Anshori, S.Ag., M. Ag.
NIP. 19731105 199603 1 002

Penguji III

Drs. M. Rizal Qosim, M. Si.
NIP. 19630131 199203 1 004

Yogyakarta, 16 Juni 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Syari'ah dan Hukum
Dekan,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Motto

Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(QS.Alam Nasyrah : 7)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al Baqarah : 286)

Perjuangan selalu membutuhkan pengorbanan dan keikhlasan.

(KH. Rosim Al Fatih, Lc.)

PERSEMBAHAN

Dedicated to :

Bapak, Ibu dan Adikku tercinta, serta

***almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.**

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن ا لر حيم

الحمد لله نحمده ونستغفره, و نعوذ بالله من سرور انفسنا و من سيات اعمالنا, من يهده الله فلا مضل له, ومن يضلل فلا هاديا له, واشهد ان لا اله ا لا الله وحده لا شر يكاله, و اشهد ان محمد عبد ه و ر سو له, صلوات الله عليه و على ا له و اصحبه ا جمعين. ا ما بعد

Segala puji hanya milik Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, Taufik kepada kita semua.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rosulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya yang berpegang teguh pada ajaran yang ia bawa sampai akhir zaman.

Alhamdulillah, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul (Garis Kebijakan FPI dalam Pandangan KH. Husni Mubarok Pondok Pesantren Attin Purworejo) sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana strata satu di bidang Ilmu Tata Negara Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini tentu masih banyak kekurangan dari berbagai sisi, akan tetapi tanpa petunjuk dan pertolongan Allah serta bantuan berbagai pihak tidak akan terselesaikan. Untuk itu penyusun bersyukur kepada Allah SWT

Tuhan Penguasa Alam serta mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi., MA, M. Phil., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. M. Nur, S., Ag., M. Ag. selaku Ketua Jurusan Siyasah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Kamsi, MA.Selaku dosen pembimbing.
5. Dosen dan karyawan Jurusan Siyasah, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua Orang tuaku Bapak Dasiman (Fahrurrozi) dan Ibu Suwarsih yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, mendidik, serta tidak pernah lupa mendoakan setiap hari.
7. Abah KH. Rosim Al Fatih, Lc. Beserta Ibu dan Abah KH. Husni Mubarok yang telah memberikan nasehat, bimbingan, doa, serta barokah ilmunya.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta. Terimakasih atas kebaikan teman-teman serta ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.

9. Teman-teman seperjuangan JS angkatan 2010 terimakasih atas kebaikan kalian semua. Semoga persahabatan ini tetap terjaga selama-lamanya.

Akhir kata, penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri dan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 27 Mei 2014
Penyusun

Daimurahman
NIM: 10370030

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	be
ت	Ta’	T	te
ث	Sa’	Ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	I	je
ح	Ha’	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de

ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	er
ز	Za’	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta’	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za’	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa’	F	ef
ق	Qaf	Q	qi

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	em
ن	Nun	‘n	‘en
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	ha
ء	Hamzah	‘	aposrof
ي	Ya’	Y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	*muta’addidah*
عدّة	ditulis	*‘iddah*

III. *Ta’ Marbutah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan/sukunkan ditulis “h”

حكمة	ditulis	*hikmah*

جزية	ditulis	*Jizyah*

b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الولياء	ditulis	*Karãmah al-auliyã*

c. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاةالفطر	ditulis	*Zãkah al-fiţri*

IV. Vokal Pendek

---َ---	Fathah	ditulis	A
---ِ---	Kasrah	ditulis	I
---ُ---	Dammah	ditulis	U

V. Vokal Panjang

	Fathah diikuti Alif Tak berharkat	جاهلية	Ditulis	*Jãhiliyyah*

	Fathah diikuti Ya’ Sukun (Alif layyinah)	تنسى	Ditulis	*Tansã*
	Kasrah diikuti Ya’ Sukun	كريم	Ditulis	*Karĭm*
	Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	Ditulis	*Furūd*

VI. Vokal Rangkap

	Fathah diikuti Ya’ Mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
	Fathah diikuti Wawu Mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

اانتم	Ditulis	*a’antum*
أعدّت	Ditulis	*‘u’iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la’in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القران	Ditulis	*al-Qur'ãn*
القياش	Ditulis	*al-Qiyãs*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf '*l'* (el) nya.

السماء	Ditulis	*as-Samã'*
الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	*zawil furūd atau al-furūd*
اهل السنة	Ditulis	*ahlussunnah atau ahl as-sunnah*

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI ..... **iii**
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xvii**

BAB I 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pokok Masalah 20
C. Tujuan dan Kegunaan 20
D. Telaah Pustaka 21
E. Kerangka Teoritik 23
F. Metode Penelitian 24
1. Jenis Penelitian 25
2. Sifat Penelitian 25
3. Pendekatan Masalah 25
5. Analisis Data 26
G. Sistematika Pembahasan 26

BAB II. BIOGRAFI KH. HUSNI MUBAROK DAN TEORI SIYASAH SYAR'IYYAH ……28

A. Biografi KH. Husni Mubarok 28

B. Faham siyasah syar'iyyah KH. Husni Mubarok 33

C. Teori Siyasah Syar'iyyah 37

BAB III FPI DAN GARIS KEBIJAKANNYA 46

A. FPI sebagai Organisasi 46

B. Garis Kebijakan FPI 50

C. Aksi dan Kebijakan FPI 53

BAB IV PANDANGAN KH. HUSNI MUBAROK TERHADAP GARIS KEBIJAKAN FPI 66

A. KH. Husni Mubarok sebagai Ulama 66

B. KH. Husni Mubarok Sebagai Polisi 79

BAB V PENUTUP……..……83

A. Kesimpulan 83

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA **86**

LAMPIRAN **88**

TERJEMAHAN AL QUR'AN ……..……88

GAMBAR PENYUSUN BERSAMA KH. HUSNI MUBAROK PONDOK PESANTREN ATTIN PURWOREJO 91

CURRICULUM VITAE **92**

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi mempunyai garis kebijakan di dalam organisasinya. Garis kebijakan tersebut sebagai konsep dalam membuat suatu kebijakan. Kebijakan merupakan suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik dalam usaha memilih tujuan dan cara untuk mencapai suatu tujuan.[1]

Pada umumnya suatu kebijakan bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat, akan tetapi terkadang suatu organisasi atau kelompok politik dalam membuat kebijakan melanggar hukum dan norma-norma di dalam masyarakat sehingga menimbulkan perdebatan.

Front Pembela Islam (FPI) adalah organisasi masyarakat yang berdiri pada tanggal 17 Agustus 1998 (24 Rabi'us Tsani 1419 H) dengan tujuan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.[2] Front Pembela Islam didirikan oleh sejumlah Habaib, Ulama, dan aktifis muslim di halaman Pondok Pesantren Al Urn, Kampung Utan, Ciputat, Jakarta Selatan pada saat empat bulan setelah Presiden Soeharto mundur dari jabatannya, FPI kemudian berdiri dengan tujuan untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi*

[1]Budiarjo, *Dasar- Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 20.

[2]Anggaran Dasar Front Pembela Islam, hlm. 52.

mungkar. Dimasa pemerintahan Orde Baru hal itu seolah tidak mungkin untuk dilakukan karena tindakan pencegahan yang represif dari pemerintahan.[3]

Pilihan nama FPI mempunyai arti filosofi yang sudah dipertimbangkan. *Front* artinya bahwa organisasi ini selalu berusaha untuk berada di garis terdepan dan mempunyai sikap tegas dalam setiap langkah perjuangan. *Pembela* artinya bahwa organisasi ini akan berperan aktif dalam membela dan memperjuangkan hak Islam dan umat Islam, dan *Islam* artinya bahwa perjuangan organisasi tidak terlepas dari ikatan ajaran syari'at Islam yang lurus dan benar.[4]

Struktur utama organisasi FPI mempunyai dua jalur. Jalur majlis syuro sebagai Dewan Tertinggi FPI dan Jalur Badan Pengurus sebagai pelaksana program FPI. Majlis Syuro mempunyai lima Dewan Tertinggi. Yaitu Dewan Syari'at, Dewan Kehormatan, Dewan Pembina, Dewan Penasehat dan Dewan Pengawas.[5]

Badan pengurus harian disisi dengan satu orang ketua umum,tiga orang ketua, satu orang Sekretaris Jenderal, dan satu orang bendahara Ahli. FPI mempunyai dua belas departemen yang terdiri dari: Departemen Agama

---

[3]Syahrul Efendi, Rahasia sukses dakwah Habib-FPI Gempur Playboy (Jakarta: Yudi Pramuko, 2006), hlm. 62.

[4]ART Front Pembela Islam, hlm. 59.

[5]*Ibid*, hlm. 56.

yang membidangi ibadah, dakwah, dan fatwa. Departemen Luar Negeri, Departemen Dalam Negeri, Departemen Bela Negara dan Jihad yang sebelumnya bernama Departemen Hankam kemudian diganti karena dilarang oleh pihak yang memberi ijin legislasi organisasi ini.[6]

Departemen Sospol dan Hukum mengurusi bidang politik dan hukum, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Ekuin, Departemen Ristek, Departemen Pangan, Departemen Kesra, Departemen Penerangan, dan yang terahir Departemen Kewanitaan.[7]

Disamping itu FPI juga memiliki enam Badan Khusus di bawah koordinasi Sekretaris Jenderal Front. Yaitu Badan Investigasi Front (BIF) yang sebelumnya terdiri dari Badan Intelijen Front (BIF) dan badan pencari Fakta (BPF), Tetapi pihak yang berwenang menyuruh mengganti. Pihak yang berwenang juga menyuruh FPI mengganti Badan Anti Kekerasan (BAF) yang sebelumnya bernama Badan Anti Teror. Badan Perkaderan Mujahaidin (BPM), Badan Bantuan Hukum (BBH), Badan Ahli Front (BAH), dan Badan Anti Maksiat.[8]

Dalam hierarki kepengurusan harian FPI, terdiri dari Dewan Pimpinan Pusat (DPP) untuk tingkat Nasional, Dewan Pimpinan Daerah (DPD) di tingkat Provinsi, Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di Kota

---

[6]*Ibid*, hlm. 84.

[7]*Ibid*, hlm. 85

[8]ART Front Pembela Islam, hlm. 86.

Madya/Kabupaten, Dewan Pimpinan Cabang (DPC) di Kecamatan dan Pos Komando (Posko) di tingkat Kelurahan.[9]

Dalam mekanisme pengambilan keputusan strategis, FPI mempunyai perbedaan dengan organisasi-organisasi konvensional. Ketua Umum sebagai Jabatan strategis dipilih melalui prosedur pemilihan umum yang difasilitasi oleh Majlis Syura tanpa interval waktu yang deventif. Sewaktu-waktu pemilihan umum bisa saja diselenggarakan menurut kebutuhan organisasi.[10]

Dalam system organisasi FPI, dikenal beberapa istilah dalam pengambilan keputusan. Pertama Musyawarah nasional (Munas), yaitu pemegang kekuasaan tertinggi dalam memilih dan menetapkan anggota Majlis Syura tingkat pusat. Kedua, Musyawarah Istimewa, yaitu Musyawarah yang diadakan Majlis Syura untuk mengambil keputusan pemilihan Ketua umum dan pengangkatan/pengambilan sumpah. Ketiga, Musyawarah Nasional Luar Biasa (Munaslub) diadakan untuk melakukan reformasi kepengurusan sewaktu-waktu.

Sedangkan Muktamar adalah Musyawarah yang bersifat Internasional dan Kongres bukanlah mekanisme pengambilan keputusan strategis terhadap organisasi sebagaimana biasa dimengerti, tetapi hanya musyawarah yang bersifat Nasional. Dalam organisasi FPI juga dikenal istilah *bahtsul masail*. Yaitu pertemuan yang diadakan untuk membahas permasalahan-permasalahan

---

[9]AD Front Pembela Islam, hlm. 55.

[10]*Ibid*, hlm. 65.

hukum Islam yang melibatkan para pakar, ulama, dan tokoh masyarakat yang memiliki keahlian dalam permasalahan terkait.[11]

Sebagai sebuah organisasi masyarakat yang secara terang-terangan mengusung nama agama, tentulah FPI tidak akan terlepas dari wacana keagamaan. Dalam tradisi Islam, seseorang ataupun organisasi selalu mengidentifikasi diri dengan suatu madzhab dan firqah tertentu. Berkenaan dengan madzhab, secara umum FPI menganut madzhab syafi'i. Walaupun sebenarnya terdapat varian-varian lain dalam kesehariannya.

Para pengikut FPI dari Koja, Jakarta Utara menganut madzhab salaf. Sedikit berbeda dengan pengikut FPI dari daerah lain yang mayoritas bermadzhab syafi'i. Namun madzhab salaf yang mereka anut tidak terkesan radikal sebagaimana kesan yang selama ini terlihat.

Anggota FPI masih toleran dengan model keberagaman lokal yang telah bercampur dengan unsur budaya. Menurut mereka untuk apa mudah mengkafirkan atau mengatakan orang lain *bid'ah* kalau nantinya ditolak oleh masyarakat dan menyebabkan dakwah tidak berjalan.

Dominannya madzhab syafi'i karena mayoritas masyarakat muslim Indonesia menganut mazhab ini, juga karena Habib Rizieq sebagai tokoh utama dalam organisasi ini menganut mazhab syafi'i. Dalam buku karangan Habib Rizieq yang berjudul "Dialog FPI Amar Ma'ruf Nahi Mungkar: Menjawab Tuduhan Terhadap Gerakan Nasional Anti Maksiat di Indonesia",

[11]ART Front Pembela Islam, hlm. 83.

Habib Rizieq secara jelas menulis namanya al-Habib Muhammad Rizieq Bin Husain Syihab Ba'alawi al-Husaini al-Syaf'i al-Sunni al-Salafial-Indunisi.

Dalam buku Habib Rizieq tersebut tampak jelas bagaimana Ia mengidentifikasi dirinya dengan Madzab Syafi'i dan aliran Sunni. Madzhab Syafi'i dikenal moderat dalam tradisi hukum Islam. Dalam tataran tertentu, nuansa ini masih terlihat dalam penilaian dan sikap Habib menghadapi realitas keseharian, walaupun dalam permasalahan lain Ia juga dikenal sebagai orang yang keras.

Habib Rizieq sebagai ketua FPI cukup moderat dalam menyikapi permasalahan sehari-hari, akan tetapi akan berbeda jauh apabila sudah menyangkut masalah akidah. Ketegasan sikap Habib Rizieq sebagai ketua FPI tampak seperti ketika ia mengatakan ahmadiah adalah aliran sesat. Hal tersebut karena menyangkut akidah yaitu ahmadiah telah menodai Islam dengan mengatakan beragama Islam dan mempunyai nabi setelah Rosululloh Muhammad SAW. Untuk itu menurut FPI jika ada anggota ahmadiyah menjadi khatib di suatu masjid harus diturunkan dan diganti tanpa ada kompromi.

Dalam tradisi Islam, Madzhab Syafi'i merupakan simbiosis dari peran teks dan akal secara seimbang. Para penganut Madzhab ini akan selalu menjaga nuansa moderat dalam menilai dan menghukumi segala sesuatu. FPI menganut aliran *ahlussunnah wal jama'ah.* Menurut habib, pengikut *ahlussunnah wal jama'ah* adalah siapa saja yang dalam penggalian hukum

Islam mengakui *al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas* sebagai sumber hukum dan metode yang digunakan oleh empat madzhab hukum yang dikenal dalam tradisi Islam. Yaitu Maliki, Hanafi, Hambali, dan Syafi'i. Definisi ini cenderung berorientasi kepada hukum.

FPI didirikan sebagai respon para ulama yang menghawatirkan realitas sosial, moral, dan ahlak yang rusak di tengah-tengah umat Islam. Rusaknya ahlak tersebut terlihat dari meningkatnya perbuatan maksiat yang dilakukan oleh masyarakat seperti: perjudian, perzinaan, perampokan, narkotika, dan tindakan kriminal lainnya yang melanggar *syari'ah*.

Sementara itu aparat penegak hukum tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Sejumlah habaib dan ulama merasa bahwa kezaliman dan kemungkaran yang semakin merajalela pada waktu itu tidak bisa dibiarkan. Untuk itu perlu adanya suatu kelompok yang berada di baris depan dalam memerangi kemaksiatan.

Dalam AD/ART FPI disebutkan bahwa latar belakang berdirinya FPI adalah: Pertama, adanya penderitaan panjang umat Islam di Indonesia karena lemahnya kontrol sosial penguasa sipil maupun militer akibat banyaknya pelanggaran HAM yang dilakukan oknum penguasa. Kedua, adanya kemungkaran dan kemaksiatan yang semakin merajalela di seluruh sektor

kehidupan. Ketiga, adanya kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat Islam serta umat Islam.[12]

Dalam deklarasi pendirian FPI yang dihadiri oleh para habaib, tokoh masyarakat, dan ulama, dinyatakan tentang penindasan umat Islam di Indonesia. Para deklator itu terinspirasi oleh peristiwa yang terjadi di aceh, lampung, tanjung priok, haur koneng, dan sampan yang notabene menindas umat Islam, tapi tidak terungkap serta tidak mendapat perhatian dan keadilan. Sebaliknya, mereka melihat peristiwa timor timur begitu cepat diselesaikan.[13] Dalam deklarasi tersebut juga dikatakan salah satu gerakan FPI adalah pembelaan terhadap umat Islam Indonesia yang menjadi sasaran penindasan. Langkah yang segera dilakukan FPI adalah mengirim timnya untuk menyelidiki langsung kasus-kasus yang menimpa umat Islam tersebut.

Dalam deklarasi tersebut juga ditegaskan sejumlah tuntutan. Pertama meminta kepada pemerintah untuk mengusut secara tuntas pelanggaran HAM yang terjadi dalam peristiwa tersebut dan mengadili seluruh pihak yang terlibat tanpa pandang bulu. Kedua, pemerintah segera membebaskan para napol dan tapol Islam sekaligus merehabilitasi nama baik mereka. Ketiga, menuntut kepada pemerintah untuk memberi ganti rugi baik moral maupun materil kepada seluruh korban dan keluarga yang menjadi korban peristiwa tersebut.

---

[12] Lihat Draft Materi Munas I Front Pembela Islam atau AD/ART FPI, (Jakarta : Asrama haji Pondok gede, 2003), hlm. 79.

[13] Habib Rizieq, Front Pembela Islam", Tabloid Jum'at, No. 339, 6 Jumadil Awal 1419 H/28 Agustus 1998.

Keempat meminta agar pemerintah memenuhi tuntutan tersebut dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Oleh karena itu, tujuan umum FPI adalah untuk ruhul jihad (semangat jihad) dan menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar.*

Sebagai organisai Islam FPI dengan tegas mengatakan bahwa Islam sebagai asas dengan berorientasi kepada *ahusssunnah wal jama'ah*. FPI merupakan organisasi lintas organisasi keagamaan dan lintas partai. Sepanjang masih menganut faham *ahlussunnah wal jama'ah* seseorang bisa menjadi anggota FPI.[14]

Dalam konteks ini *ahlussunnah wal jama'ah* ditafsirkan sebagai faham keagamaan dengan pengertian bahwa siapapun atau kelompok manapun yang selama bersangkutan berpedoman pada *al-Qur'an, hadis, ijma', qiyas* sebagai sumber hukum. FPI mengakui keragaman madzhab keagamaan seperti yang ada dalam khasanah keilmuan Islam yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali.

Al-Qur'an merupakan rujukan utama, sementara sunah Rosul merupakan sumber kedua yang menjadi hujjah agama. FPI memiliki konsep perjuangan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang didasarkan ada dalil al-Qur'an yang menyatakan adanya perintah tersebut yaitu surat al-Imron (3):104,110). Dengan landasan tersebut FPI merangkainya menjadi sebuah metode perjuangan. Dalam menegakkan *amar ma'ruf* FPI menggunakan cara lemah

[14]Dalam AD/ART disebutkan bahwa FPI berasaskan Islam dan berorientasi kepada ahlus sunnah wal jamaah, Lihat Habib Muhammad Rizieq, Dialog Amar ma'ruf Nahi Mungkar, (Jakarta: Pustaka Ibnu Saidah, 2002) hlm. 54.

lembut sedangkan dalam *nahi mungkar* FPI menggunakan cara yang keras dan tegas.

Pemaparan di atas merupakan rujukan dalam setiap langkah yang ditempuh oleh FPI dan sekaligus menjadi pedoman dasar mereka. Sedangakan rujukan mereka yang lain tidak hanya mencakup hadist-hadist semata, akan tetapi juga sunah nabi yang mengandung nilai moral seperti yang terdapat dalam *sirah nabawiyah.*

Selanjutnya menyangkut konsep *ahlussunnah wal jama'ah* bahwa FPI sebagai umat Muhammad senantiasa mempunyai kejelasan sikap dan perilaku, semaksimal mungkin berusaha mengikuti cara dan tata cara nabi, tidak menafikkan peran dan suri tauladan para sahabat yang menjadi penerus perjuangan nabi. Inilah pemahaman FPI mengenai nilai-nilai *ahlussunnah wal-jama'ah.*[15]

Dalam perjuangannya membela Islam, FPI sebagaimana yang tertuang dalam asasi perjuangannya memiliki 5 pedoman perjuangan sebagai konsekuensi dari setiap aktivitas perjuangannya, yaitu:[16]

1. Allah adalah Tuhan kami dan Dialah tujuan kami.

---

[15]Jamhari (dkk), Gerakan Salafi Radikal di Indonesia (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 145-148.

[16]Al Habib Muhanmmad Rizieq bin Husain Syihab, Dialog FPI amar ma'ruf Nahi Mungkar (Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, 2004), hlm. 142-161.

Semua program dan segala bentuk kegiatan dalam perjuangan FPI harus berdiri berdasarkan niat yang ikhlas karena Allah. Kita diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepadaNya. Dan kita diperintah Allah untuk mengikhlaskan agama kita hanya kepada Allah.

2. Rosululloh adalah teladan kami

Dalam setiap langkah perjuangan FPI harus menjadikan Rasululloh sebagai teladan. Suritauladan nabi tidak hanya pada aspek ibadah saja akan tetapi mencakup seluruh perilaku Rosululloh. Tidak ada alasan bagi muslim untuk tidak menjadikan nabi sebagai suritauladan dalam kehidupan mereka, karena Rosululloh SAW adalah orang yang mulia yang dijamin oleh Allah sebagai penghuni surga. Allah berfirman dalam surat al-Ahzab (21):

لقد كان لكم فى ر سو ل الله اسوة حسنة لمن كا ن ير جوا الله واليوماالاخر وذكرالله كثيرا.[17]

Mengikuti Rosululloh SAW merupakan bukti cinta terhadap Allah, dan seseorang yang mencintai Rosululloh maka akan mendapat cinta dari Allah SWT. Apabila seseorang mendapat cinta dari Allah maka dia mendapatkan rahmat yang tidak ada balasan lain kecuali surga. Apabila cinta kepada Rosululloh harus mengikuti perintah-perinyahNya dan menjauhi segala larangan-laranganNya.

[17]Al Ahzab (33): 21.

3. Al-Qur’an adalah imam kami

Al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk bagi manusia.Al-Qur’an diciptakan sebagai sumber hukum Islam yang suci dan menjadi pedoman dalam kehidupan umat muslim bahkan umat manusia di dunia. Al-Qur’an sebagai jawaban terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.

4. Jihad adalah jalan kami

Pengertian jihad secara umum adalah menggunakan segala kemampuan untuk menegakkan agama Allah. Jihad memiliki ruang lingkup yang sangat luas sehingga jihad mencakup segala sektor dalam perjuangan Islam seperti jihad tenaga, jihad lisan, jihad hati, jihad ibadah, jihad nafkah. Sedangkan jihad dalam pengertian khusus adalah berperang di jalan Allah untuk membinasakan musuh-musuh Islam dan sekaligus meninggikan kalimat Allah.

5. Syahid adalah cita-cita kami

Tidak ada balasan lain seseorang yang mati syahid kecuali surga. Sesuai anjuran Rosululloh terhadap umatnya dalam perjuangan maka FPI mengharapkan mati dalam keadaan syahid. Maka FPI menjadikan mati syahid sebagai bagian penting dari hidupnya dan sebagai cita-cita dalam menegakkan agama Allah.

Tujuan berdirinya Front Pembela Islam adalah untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* di segala aspek kehidupan dengan misi menciptakan umat Islam yang baik dan hidup dalam *baldah tayyibah* dengan limpahan keberkahan dan keridhoan Allah. Dalam organisasi FPI, Islam sebagai asasnya dan *ahlussunah wal jama'ah* sebagai aqidahnya.

Sehubungan dengan sikap kerasnya, FPI seringkali disebut sebagai radikal, fundamental, dan ekstrim, akan tetapi hal tersebut tidak mengurangi semangat jihad para aktifis FPI. Mereka tetap semangat menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan keyakinan bahwa Allah SWT selalu bersama mereka, susah dan gembira, serta kemenangan yang mereka dapatkan adalah atas pemberian Allah SWT.

Sikap keras FPI didorong oleh pandangan mereka bahwa kemaksiatan di negara Indonesia semakin hari semakin bertambah dan tidak ada organisasi yang fokus untuk memberantas kemaksiatan tersebut. Oleh karena itu FPI selalu berada di garis depan dalam memerangi kemaksiatan.

Front Pembela Islam memiliki keprihatinan atas penindasan yang selama ini terjadi pada umat Islam. Oleh karena itu orientasi yang dilakukan lebih kepada aksi nyata bahkan kalau perlu frontal dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi selanjutnya.

Bagi FPI untuk menjadi umat yang terbaik, kaum muslim harus menjalankan apa yang disebut al-Qur'an sebagai *amar ma'ruf nahi mungkar* (menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran). Untuk itu langkah yang

dilakukan oleh FPI untuk menciptakan umat yang terbaik tidak ada cara lain kecuali menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

FPI menjadikan *amar ma'ruf nahi mungkar* satu kesatuan yang tidak dipisahkan. Kalau hanya menegakkan *amar ma'ruf* saja atau *nahi mungkar* saja tidak dapat menciptakan masyarakat religius sesuai apa yang dicita-citakan. Untuk itu harus seimbang antara *amar ma'ruf dan nahi mungkar.*

Ada banyak ayat al-Qur'an dan Hadist yang dijadikan landasan normatif untuk menjustifikasi gerakan *amar ma'ruf nahi munkar* mereka. Dalam al-Qur'an surat al-Imran (101) dikatakan:

و كيف تكفرون وانتم تتلى عليكم ءايت الله وفيكم رسو له, و من يعتصم بالله فقد هد ي
الى صرا طمستقيم.[18]

Dari ayat di atas FPI mempunyai pemikiran bahwa ciri-ciri umat terbaik adalah: menyuruh melakukan yang *ma'ruf,* mencegah dari perbuatan *mungkar*, dan beriman kepada Allah. Menurut mereka *Amar ma'ruf nahi mungkar* harus dilakukan secara bersamaan, tidak bisa dipisahkan. Muslim yang hanya melakukan salah satu saja, bukan muslim yang baik. Apalagi tidak melakukan sama sekali.

FPI mempunyai tekad yang kuat dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang tertuang dalam asasi

[18]Al-Imran (3): 101.

perjuangannya bahwa Front Pembela Islam memiliki 5 doktrin perjuangan sebagai konsekuensi dari setiap aktivitas pergerakannya:[19]

1. Diperlukan niat yang benar-benar ikhlas

   Niat iklhas adalah membela agama Allah kerena untuk mencari keridhoan Allah. Semua dilakukan tidak mengharapkan imbalan di dunia apalagi karena tujuan tertentu. Semangat anggota FPI tidak karena menjadi pemimpin dalam anggota FPI, akan tetapi dimanapun posisi jabatan dalam organisasi mereka tetap semangat dan mempunyai niat yang ikhlas.

2. Mulailah dari diri sendiri

   Rasululloh bersabda yang artinya “mulailah dari diri sendiri”. Artinya bahwa sebelum melakukan *amar ma’ruf nahi mungkar* kepada orang lain harus memulainya pada diri kita sendiri. Akan tetapi bukan berarti orang yang belum bisa berbuat kebaikan tidak boleh mengajak *amar ma’ruf nahi mungkar*. Syaratnya adalah seseorang tersebut sudah bertaubat dan tidak akan mengulangi perbuatan buruk.

3. Kebenaran harus ditegakkan

   Allah berfirman dalam surat *al-Isra’* (81):

   وقل جا ءالحق وزهق لبا طل. ان لبا طل كا ن زهوقا.[20]

[19]Al-habib Muhammad Rizieq bin Husain Syihab, Dialog FPI amar ma’ruf nahi mungkar(Jakarta: Pustaka Ibnu Saidah, 2004), hlm. 143-157.

[20]Al-Isra’ (17): 81.

Menjadi suatu keyakinan FPI bahwa kebatilan tidak akan sirna dari kehidupan di dunia ini, kecuali kita mau bangkit melawannya. Bila yang haq datang maka yang bathil pasti akan sirna. Dan haq akan datang apabila kita mau menegakkannya dan jadilah orang' yang selalu berada di depan dalam menegakkan kebenaran.

4. Siap mengorbankan nyawa dan harta.

Allah berfirman dalam surat al-Imron (185):

كل نفس ذا ئقة الموت. [21]

Setiap jiwa akan mengalami kematian baik dia sakit maupun sehat, kaya maupun miskin, tua maupun muda pasti semua mengalami kematian. Alangkah baiknya apabila seseorang mati dalam di jalan Allah. Hal ini menjadi doktrin FPI untuk mencari ridho Allah dengan menghadapi musuh-musuh Islam dan memerangi kemaksiatan sebagai jalan menuju surga Allah. Doktrin ini diharapkan dapat membangkitkan semangat jihad untuk mengorbankan harta bendanya di jalan Allah SWT.

5. Mujahid di atas para musuhnya

[21]Al-Imron (3): 185.

Allah berfirman dalam surat an-Nisa’ 104:

ولا تهنوا فى ابتغا ء القوم. ان تكو نوا تألمون فانهم يألمو ن كما تأ لمون. وتر جو ن من الله ما لا ير جو ن. وكا ن الله عليما حكيما.[22]

Ayat tersebut membongkar rahasia kejiwaan musuh. Apabila dalam berjuang melawan musuh seseorang merasakan sakit, maka musuh juga merasakan sakit. Apabila kita merasakan hawatir, maka musuh juga merasakan hal yang sama. Bedanya seseorang yang berjuang menegakkan agama Allah akan dibalas surga dan musuh dibalas neraka.

Apabila musuh bisa melawan kita maka kita juga bisa melawan mereka, apabila musuh bisa menyakiti bahkan bisa membunuh kita maka kita juga bisa melakukan hal tersebut. Ayat di atas menjadi doktrin penting dalam menumbuhsuburkan keberanian dalam diri Front Pembela Islam ketika berhadapan dengan para mujahid yang berjuang dengan resiko tinggi.

Doktrin ini dimaksudkan untuk memantapkan langkah dalam menghadapi bahaya, jika para penjahat berani menanggung berbagai resiko dari perbuatan jahatnya, maka pejuang Islam harus lebih berani.

[22]An-Nisa’ (4): 104.

> Dengan kata lain jika penjahat berani mati untuk maksiat kenapa kita tidak berani mati untuk taat.
>
> Dengan adanya doktrin tersebut maka setiap aktivis FPI diingatkan bahwa tanpa seizin Allah maka tidak ada satupun kekuatan yang mampu menyentuhnya kalaupun orang sedunia hendak melukainya, karena sikap tawakal dan berserah diri kepada Allah wajib dikembangkan. Karena itulah doktrin kelima ini menjadi sangat penting dalam menjaga moralitas anggota FPI supaya tidak pengecut dalam berjuang di jalan Allah menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.[23]

Dalam memahami *amar ma'ruf nahi mungkar* FPI melihat bahwa kezaliman dan kemaksiatan semakin meningkat, bahkan menyebabkan musibah di negeri ini, maka menurut FPI harus ada segolongan atau sekelompok yang tampil ke depan untuk menghadapi kezaliman dan segala kemungkaran agar terhindar dari segala malapetaka yang bisa menghancurkan negeri dengan segala isinya.

Aksi yang dilakukan FPI *disetting* dalam tema besar perjuangan menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang tak kenal takut terhadap berbagai macam resiko bahkan nyawa mereka sebagai taruhannya. FPI mempunyai prinsip dalam menegakkan *nahi mungkar* harus tegas dengan menggunakan kekuasaan

[23]Al Habib Muhammad Rizieq Bin Syihab, Dialog FPI, hlm. 191.

bila mampu, jika tidak maka dengan lisan, dan yang terakhir dengan hati yang tertuang dalam ketegasan sikap.

Pendekatan lembut dan keras hanya perkara teknis *amar ma'ruf nahi mungkar*. Jika kasusnya kemaksiatan individual maka pendekatan kelembutan menjadi pilihan, akan tetapi jika kasusnya kemaksiatan yang terstruktur maka kekerasan adalah jalan yang terbaik. Bagi FPI kekerasan adalah cermin dari dua kemungkinan. Yaitu cermin ketegasan sikap dan ketegaran hati serta kekerasan sikap dan kebengisan hati.

Kekerasan FPI tersebut bertentangan dengan norma-norma di dalam masyarakat dan hukum positif yang berlaku di Indonesia sebagai negara hukum, sehingga menimbulkan perdebatan di dalam masyarakat. Kekerasan adalah usaha individu atau kelompok untuk memaksakan kehendaknya terhadap orang lain melalui cara-cara non verbal, verbal, atau fisik, yang menimbulkan luka psikologis dan fisik.[24]

Masyarakat memandang bahwa Front Pembela Islam adalah organisasi masyarakat yang bermotif agama. Mereka juga melakukan ibadah sperti sholat, puasa, zakat, bersholawat, ziarah, dll akan tetapi dalam berdakwah terkadang berbuat kekerasan. Hal tersebut membuat masyarakat bingung dalam menilai Front Pembela Islam.

---

[24]Leo D. Lefebure, *Pernyataan Allah, Agama, dan Kekerasan*, terj. Bambang Subandrijo, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2003), hlm. 21., diambil dari Craig L. Nessan. Sex, Aggression, and Pain: ''Sociobiological Implications For Theological Antropology", *Zygon* No. 33 (1998), hlm. 451.

Berangkat dari hal tersebut penyusun ingin meneliti bagaimana garis kebijakan FPI dalam pandangan KH. Husni Mubarok seorang tokoh yang penyusun anggap relevan dalam kajian ini. KH. Husni Mubarok adalah Ulama kharismatik yang berada di Kabupaten Purworejo. Ia adalah pengasuh Pesantren Attin dan juga anggota Kepolisian Republik Indonesia. KH. Husni bertugas di Polres Purworejo dengan jabatan sebagai Pembina Rohani. Nama KH. Husni Mubarok tidak asing bagi anggota keamanan di Kabupaten Purworejo baik Polres, Polantas, dan TNI.

Nama KH. Husni begitu dikenal oleh masyarakat Kabupaten Purworejo selain sebagai Ulama yang selalu berdakwah di berbagai wilayah Kabupaten Purworejo, Ia juga sebagai anggota Kepolisian Republik Indonesia, sehingga pendapat-pendapatnya akan didengar dan diikuti oleh masyarakat di Kabupaten Purworejo. Berangkat dari latarbelakang tersebut Penulis ingin mengetahui bagaimana pandangan KH. Husni Mubarok terhadap garis kebijakan FPI.

B. Pokok Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang dijadikan pembahasan adalah bagaimana pandangan KH. Husni Mubarok terhadap garis kebijakan FPI.

C. Tujuan dan Kegunaan

Sebagai sebuah kajian ilmiah dan setelah merujuk kepada latar belakang masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan penjelasan dan saran terhadap masyarakat baik awam maupun terpelajar dalam menilai FPI.

Kegunaan yang diharapkan penyusun dari penelitian ini adalah dapat memberi sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya, dan bagi studi hukum khususnya, terutama dalam hukum Islam.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat karya tulis yang berhubungan dengan topik pembahasan ini. Penulis semaksimal mungkin menelusuri dan mengkaji hasil-hasil karya penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan rujukan/referensi sebagai perbandingan dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi-skripsi yang berkaitan dengan pembahasan perilaku kekerasan bermotif agama adalah: *pertama*, skripsi saudara Din Zahra mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Jinayah Siyasah pada tahun 2009 yang berjudul *Aksi Front Pembela Islam Perspektif Hukum Islam*.[25] Skripsi ini membahas tentang

[25]Din Zahra, "Aksi Front Pembela Islam Perspektif Hukum Islam" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

bagaimana hukum Islam memandang FPI dalam melakukan aksi dan aktivitas dakwahnya.

Kedua, skripsi saudara Abd. Malik mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuludin, Jurusan Tafsir Hadist pada tahun 2007 yang berjudul *Pemahaman Ayat-Ayat dan Hadist Mengenai Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Menurut FPI*.[26] Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana FPI memahami ayat-ayat *amar ma'ruf nahi mungkar* dan apa saja yang mempengaruhi FPI dalam memahami ayat-ayat *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Ketiga, skripsi saudara Nur Salim, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah pada tahun 2011 yang berjudul *Penerapan Konsep Amar Ma'ruf Nahi Mungkar oleh FPI di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2011*.[27] Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana FPI menerapkan konsep *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan tinjauan manajemen strategik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana garis kebijakan FPI dalam pemikiran seorang tokoh yaitu KH. Husni Mubarok

---

[26]Abd. Malik, "Pemahaman ayat-ayat dan Hadist Mengenai Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Menurut FPI" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

[27]Nur Salim, *Penerapan Konsep Amar Ma'ruf Nahi Mungkar oleh FPI di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2011* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

dimana beliau sebagai kyai sekaligus sebagai polisi sehingga penulis merasa relevan dengan kajian ini, Sedangkan skripsi sebelumnya membahas FPI berdasarkan pandangan Hukum Islam dan dalil-dalil al-Qur'an.

E. Kerangka Teoritik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *siyasah syar'iyah.* Ibn al Qayyim mengatakan bahwa *siyasah syar'iyyah* adalah *siyasah* yang mengacu pada *syara'.* Dalam mekanisme pengendalian dan pengarahan kehidupan umat, terkait keharusan moral dan politis untuk senantiasa mewujudkan keadilan, kerahmatan, kemaslahatan, dan kenikmatan.[28]

Hal ini merupakan akibat langsung dari ciri-ciri yang melekat pada syari'at Islam itu sendiri, Seluruhnya adil, rahmat, maslahat, dan mengandung hikmah. Setiap masalah yang keluar dari keadilan menjadi kezaliman, dari rahmat menjadi laknat, dari maslahat menjadi mafsadat, dari yang mengandung hikmah menjadi sia-sia bukanlah syariat.

Hal yang sama berlaku pula pada bidang *siyasah.* Tanpa prinsip-prinsip itu, pengendalian dan pengarahan kehidupan umat tidak dapat disebut sebagai *siyasah syar'iyyah.* Dengan demikian, rambu-rambu *siyasah syar'iyyah* adalah

[28]A. Djazuli, Fiqih Siyasah: Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-Rambu Syari'at, (Kencana Media Group, 2007), hlm. 9.

dalil-dalil *kully,* baik yang tertuang di dalam al-Qur'an maupun al-Hadist. *Maqasid Syariah,* Semangat ajaran, dan kaidah-kaidah *kulliyah fiqhiyah.*[29]

Ibn 'Aqil sebagaimana dikutip Ibn al-Qayyim menakrifkan "*Siyasah* adalah segala perbuatan yang membawa manusia lebih dekat kepada kemaslahatan dan lebih jauh kepada kemafsadatan, sekalipun Rosululloh tidak menetapkannya dan (bahkan) Allah SWT tidak menentukannya".[30]

Aspek fiqih dari *siyasah syar'iyah* tampak pada batasan yang diajukan oleh Abd. Wahab al-Khalaf: *Siyasah syar'iyah* adalah pengurusan hal-hal yang bersifat umum bagi negara Islam dengan cara yang menjamin perwujudan kemaslahatan dan penolakan kemudharatan dengan tidak melampaui batas-batas *syari'ah* dan pokok-pokok *syari'ah* yang *kully*, meskipun tidak sesuai dengan pendapat ulama-ulama mujtahid.[31]

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini untuk dapat menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah, dalam melacak data,

---

[29]*Ibid,* hlm 29.

[30]A. Djazuli, Fiqih Siyasah: Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-Rambu Syari'at, (Kencana Media Group, 2007), hlm. 27.

[31] Abd Wahab al-Khalaf, Al-Siyasah wa al-Syari'ah, (Dar Ansor, Kairo: 1977), hlm. 15.

menjelaskan dan menyimpulkan objek kajian dalam penelitian ini, penyusun menempuh metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research).* yaitu penelitian yang berupa wawancara secara langsung terhadap seorang tokoh sebagai narasumber. Dalam hal ini KH Husni mubarok sebagai seorang ulama sekaligus polisi mempunyai pemikiran yang relevan untuk kajian ini, sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana pemikiran beliau terhadap garis kebijakan FPI.

2. Sifat Penelitian

Tipe penilaian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analisis* yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berlangsung.

3. Pendekatan Masalah

Dalam upaya menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam pokok masalah diatas maka peneliti menggunakan pendekatan: *Normatif sosiologis.*

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memeroleh data yang diharapkan, maka penyusun menggunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut:

a. *Wawancara*, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara penulis terhadap narasumber.
b. *Observasi tidak langsung*, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dan responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).

5. Analisis Data

Dalam penelitian ini Penyusun menggunakan metode deduktif, yaitu analisis data yang menitikberatkan pada kaidah atau norma yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan melalui langkah-langkah yang sistematis agar hasilnya dapat diperoleh secara optimal. Pembahasan ini dituangkan dalam beberapa bab sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua pada bagian ini penyusun menjelaskan tentang teori yang akan penyusun gunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Siyasah Syar'iyyah dan kemudian penyusun menjelaskan biografi KH. Husni Mubarok.

Bab ketiga pada bagian ini penulis menjelaskan tentang FPI sebagai organisasi, garis kebijakan FPI, dan kebijakan-kebijakan FPI.

Bab keempat penulis melakukan pembahasan Pandangan KH. Husni Mubarok Pondok Pesantren Attin Purworejo sebagai Ulama dan anggota Kepolisian Republik Indonesia terhadap garis kebijakan FPI.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian ini dan juga saran-saran bagi penulis selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Front Pembela Islam dalam membuat kebijakan mempunyai konsep untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*. KH. Husni Mubarok memandang bahwa Front Pembela Islam memiliki konsep yang baik, akan tetapi dalam praktiknya FPI lebih menekankan pada aspek mencegah kemungkaran dengan memukuli pelaku maksiat dan menghancurkan tempat-tempat maksiat.

Menurut KH. Husni Mubarokcara yang dilakukan FPI kurang tepat. *Amar ma'ruf nahi mungkar* hukumnya fardhu 'ain dengan ahlak yang baik dan pendekatan yang lembut. Dengan kekerasan hanya akan menyebabkan masyarakat menjauh sedangkan dengan cara pendekatan yang lemah lembut dapat mengambil hati masyarakat sehingga dengan mudah dapat mengajak manusia menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah.

Pendekatan lemah lembut artinya tindakan yang dapat mengambil hati masyarakat seperti melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat seperti bekerjasama dengan masyarakat memajukan pendidikan, gotong royong bersama untuk kesejahteraan masyarakat, dan membantu masyarakat dalam mencari lapangan pekerjaan.

Dengan usaha tersebut dapat mengambil hati masyarakat, sehingga dengan mudah dapat mengajak masyarakat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Maka selanjutnya akan tercipta Islam yang rohmatallil'alamiin seperti cita-cita Rosululloh SAW.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan penyusun terhadap permasalahan yang telah dikaji, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1. FPI sebagai organisasi Islam di Indonesia dalam mengajak umat Islam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah harus dengan cara pendekatan yang lemah lembut untuk mengambil hati masyarakat tanpa menggunakan kekerasan. Cara kekerasan hanya akan menambah masalah. Cara yang baik seperti yang diajarkan Rosululloh terbukti berhasil mengajak umat manusia menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah dengan damai tanpa menimbulkan korban jiwa.
2. Pihak kepolisian harus meningkatkan kinerjanya dalam memberantas kemaksiatan di Indonesia karena rakyat membutuhkan bantuan dari kepolisian untuk memberantas kemaksiatan. Jika pihak kepolisian kurang tegas dalam memberantas kemaksiatan maka akan menimbulkan kekecewaan di dalam masyarakat dan akhirnya muncul perbuatan main hakim sendiri.

3. FPI dengan aparat keamanan harus menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dalam dalam hal memberantas kemaksiatan, maupun yang lainnya. Hal ini bisa dilakukan dengan musyawarah, dimana dengan adanya musyawarah dapat menemukan solusi yang tepat tanpa ada pihak yang dirugikan serta menjalin silaturohim yang baik antara FPI dengan aparat keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

Draft Materi Munas I Front Pembela Islam atau AD/ART FPI, (Jakarta : Asrama haji Pondok gede, 2003).

Djazuli, H. A. ,*FIQIH SIYASAH: Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-Rambu Syari'ah,*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

Efendi, Syahrul, *Habib – FPI Gempur Playboy*, (Jakarta: Yudi Pramuko, 2006).

Kuntjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat, (*Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).

Lefebure, Leo D, *Pernyataan Allah, Agama dan Kekerasan, (*Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003).

Malik, Abd.,*Pemahaman ayat-ayat dan Hadist Mengenai Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Menurut FPI*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

Mas'ud, Abdurrahman, *Negara bangsa VS Negara Syari'ah, (*Yogyakarta: GanaMedia, 2006).

Miriam Budiarjo, *Dasar- Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Muhanmmad Rizieq, Al Habib bin Husain Syihab, Dialog FPI amar ma'ruf Nahi Mungkar (Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, 2004).

Qodir, Zuly, *Islam Syari'ah Vis-à-vis Negara: Ideologi Gerakan Politik di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

Rizieq, Habib, Front Pembela Islam", Tabloid Jum'at, No. 339, 6 Jumadil Awal 1419 H/28 Agustus 1998.

Jamhari (dkk), Gerakan Salafi Radikal di Indonesia (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

Rosadi, Andi, *Hitam Putih FPI*, (Jakarta Selatan: Nun Publiser, 2008).

Salim, Nur, *Penerapan Konsep Amar Ma'ruf Nahi Mungkar oleh FPI di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2011*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

Wahab al-Khalaf, Abdul, *Al-Siyasah wa al-Syari'ah*, (Dar Ansor, Kairo: 1977).

Zahra, Din, *Aksi Front Pembela Islam Perspektif Hukum Islam, (*Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

http://evilprincekyu.wordpress.com/2014/03/12/politik-islam-fiqih-siyasah/

LAMPIRAN

I. Terjemahan

No	Halaman	Footnote	Terjemahan
1	11	17	Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.
2	14	18	Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, Padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, Maka Sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.
3	15	20	dan Katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.
4	16	21	tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati.
5	17	22	Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). jika kamu menderita kesakitan, Maka Sesungguhnya merekapun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.
6	47	2	dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.
7	49	5	Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, Padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, Maka Sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

8	51	7	dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung.
9	53	9	Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.
10	53	10	Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama).
11	66	2	dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung.
12	69	5	sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya, tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa Sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil haram, insya Allah dalam Keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat.
13	69	6	Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.
14	70	7	Hai orang-orang yang beriman. Jadilah kamu penolong Allah.
15	74	10	Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka

			dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

II. Penyusun bersama KH. Husni Mubarok Pengasuh Pesantren Attin Purworejo, Jawa Tengah.

III. Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama	: Daimurahman
Tempat & tanggal lahir	: Purworejo, 10 Maret 1992
Alamat Asal	: Dukuh Babahan, RT 01, RW 08. Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan/Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta	: Blunyahrejo, TR II/1107, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta
Jurusan	: Siyasah
Fakultas	: Syari'ah dan Hukum
Ayah	: Dasiman (Fahrurrozi)
Pekerjaan	: PNS
Ibu	: Suwarsih
Pekerjaan	: Pedagang

Riwayat Pendidikan :

1. SD N 3 Sidomulyo Purworejo (1998 – 2004)
2. MTs N Purworejo (2004 – 2007)
3. MAN Purworejo (2007 – 2010)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010 – 2014)

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam, Fakultas Syari'ah dan Hukum Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011-2013.
2. Anggota KAMAPURISKA (Keluarga Mahasiswa Purworejo Uin Sunan Kalijaga) tahun 2012.
3. Pengurus Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakartan tahun 2011-2015.
4. Ketua ziarah wali Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta tahun 2014.
5. Anggota keamanan Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta 2010-2015.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Hormat saya,

Daimurahman